



Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Putu Novika Adi Karakaita Putri^{1*}, Ni Wayan Arini², Md. Sumantri³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 February 2019

Received in revised form 09 March 2019

Accepted 15 April 2019

Available online 25 May 2019

Kata Kunci:

keterampilan membaca pemahaman, DRTA, flip chart.

Keywords:

reading comprehension, DRTA, flip chart

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media flip chart dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media flip chart pada siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian semu (*quasi experiment*), dengan desain penelitian *non-equivalent post-test only control group design*. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa, yang terdiri dari 21 siswa kelas V SD N 3 Bondalem sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas V SD N 4 Bondalem sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data keterampilan membaca pemahaman dikumpulkan dengan instrumen berbentuk tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (*uji-t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 16,559 > t_{tabel} = 2,042$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media flip chart dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media flip chart pada kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

This study aimed to determine the significant effect of reading comprehension skills between groups of students who are taught by using learning strategies of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) with flip chart and group of students who are not learned by using learning strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) with flip charts on on fifth graders of Tejakula district primary schools cluster IV academic year 2017/2018. This research is quasi experiment, with non-equivalent research design post-test only control group design. The sample of the study was 41 students, consisting of 21 students of grade V SD N 3 Bondalem as experimental group and 20 students of grade V SD N 4 Bondalem as the control group. Sample selection using random sampling technique. Skill reading comprehension data is collected with multiple choice test instruments. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis (t-test). The results showed that $t_{hitung} > t_{table}$ ($t_{cv} = 16,559 > t_{obs} = 2,042$). Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant difference of reading comprehension skills of students who are taught by using learning strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) with flip chart and students who are not learned by using learning strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) chart on on fifth graders of Tejakula district primary schools cluster IV academic year 2017/2018.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Sebelum adanya bahasa tulis, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi dewasa ini, membuat manusia merasa ada keterbatasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Selain itu informasi-informasi yang didapat melalui bahasa lisan juga akan cepat sirna setelah komunikasi lisan selesai. Maka dari itu, manusia mulai menciptakan simbol-simbol tulis untuk menuliskan bahasa lisannya dan dikenal dengan bahasa tulis.

Bahasa tulis ini terdapat dua kemampuan yang terlibat, yaitu menulis dan membaca. "Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis". (Ketut Dibia, dkk 2007:103). Artinya, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara intensif dengan memperhatikan isi tulisan, struktur kalimat, atau kosakata yang digunakan dalam tulisan tersebut, sehingga dapat mengetahui makna yang berkembang dalam sebuah teks bacaan.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bacaan bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis" (Tarigan, 1986:7).

Tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan. Pemahaman tersebut merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan Burn, dkk (dalam Rahim, 2008:1) kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Selain itu dengan seringnya membaca dan beragam tema bacaan yang dibaca siswa, maka siswa makin terbuka dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata dan memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalamannya.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di SD gugus IV Kecamatan Tejakula keterampilan membaca siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 masih di bawah KKM. Hal ini diketahui setelah dilakukan wawancara serta observasi kelas V di gugus IV kecamatan Tejakula. Dalam wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa ada berbagai penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan lebih sering menggunakan metode ceramah karena materi yang disampaikan cukup banyak dan guru beranggapan siswa akan lebih cepat mengerti dengan apa yang guru sampaikan, guru juga menyatakan dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media, karena menggunakan media disetiap pembelajaran akan membutuhkan banyak waktu untuk pembuatannya dan memerlukan biaya yang cukup mahal.

Selain wawancara, dilakukan pula observasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, (2) kurang menggunakan media yang relevan dan menarik semangat belajar siswa, sehingga perhatian siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang aktif (3) bahan bacaan atau buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan lengkap, sehingga kebiasaan membaca masih belum tampak.

Hal ini juga diperkuat dengan catatan dokumen yang diperoleh berupa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia semester I kelas V di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018 yang disajikan dalam Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM		Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman
				Siswa	%	Siswa	%	
1	SD N 2 Bondalem	66	29	11	37,93	18	62,07	60,41
2	SD N 3 Bondalem	68	20	3	15,00	17	85,00	51,00
3	SD N 4 Bondalem	68	21	9	42,85	12	57,15	57,80
4	SD N 5 Bondalem	66	20	8	40,00	12	60,00	64,10
5	SD N 6 Bondalem	68	34	13	38,23	21	61,77	63,44
6	SD N 7 Bondalem	65	21	7	33,33	14	66,67	63,85
7	SD N 8 Bondalem	65	17	7	41,18	10	58,82	64,65
	Jumlah	67	162	58	35	104	65	60,75

Berdasarkan data nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V pada Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rentangan nilai keterampilan membaca pemahaman semester I tahun pelajaran 2017/2018 adalah 51,00 – 64,65 tersebut tergolong sedang menurut “kriteria penilaian acuan patokan PAP skala lima” (Agung, 2014:118). Berdasarkan hasil tersebut, perlunya guru untuk mengubah cara mengajar dengan menggunakan strategi serta menggunakan media untuk menunjang situasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih menarik.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan materi agar lebih mudah diterima oleh siswa, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V semester II SD di gugus IV Kecamatan Tejakula, maka diperlukan sebuah strategi pengajaran yang sesuai agar membaca pemahaman siswa dapat optimal. Salah satu strategi yang dianggap tepat adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat (DRTA). Strategi ini pertama kali dikonsepsi dan disempurnakan oleh Stauffer (1969) adalah kegiatan yang efektif yang dapat membantu siswa untuk memahami teks. Menurut Stauffer, membaca itu seperti proses kejiwaan. Membaca memerlukan simbol-simbol (kata-kata) yang merupakan ringkasan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dihasilkan oleh penulis. Jadi, membaca menuntut pembaca menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk merekonstruksi ide-ide atau konsep-konsep yang dihasilkan oleh penulis. Proses dari rekonstruksi ini akan selalu berubah selama proses membaca (Anggreni, 2013).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa. Selain meningkatkan membaca, strategi ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam berpendapat dengan prediksi-prediksi mereka. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks (Rahim, 2008).

Stauffer (dalam Hairuddin, dkk, 2007:3-24) menyatakan, strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Strategi DRTA ini memfokuskan keterlibatan siswa terhadap teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Menurut Khomariah (2013:5), strategi pembelajaran DRTA atau *Directed Reading Thinking Activity* merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, prediksi masing-masing siswa akan berbedakarena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya siswa sendiri, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa (Fatih, 2019).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* menurut Stauffer (dalam Rahim 2008:47) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Selain itu keunggulan dari strategi DRTA dibandingkan dengan strategi membaca lainnya yaitu dengan adanya bantuan gambar. Rasa keingintahuan terhadap jawaban,

akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca teks tersebut. Sehingga mereka dapat memahami bacaan dan menemukan kalimat utama dengan mudah (Lutfiana, 2017).

Strategi DRTA ini merupakan penyempurnaan dari strategi sebelumnya yaitu strategi Direct Reading Activity (DRA). Menurut Stauffer yang merupakan penggagas DRTA (dalam Abidin 2012:80) mengatakan bahwa DRA kurang memerhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Dalam pembelajaran DRA proses keterlibatan hanya mengarah pada perintah guru, sedangkan untuk DRTA mampu memfokuskan keterlibatan siswa dalam memahami suatu teks bacaan, karena pada strategi ini siswa diharapkan mampu membuat prediksi dan membuktikannya pada saat mereka membaca (Fikri, 2013).

Dapat diartikan bahwa *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk memprediksikan tentang apa yang ada dalam suatu teks sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir tentang pesan yang terkandung di dalam teks bacaan.

Untuk memaksimalkan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, pembelajaran perlu mempergunakan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Flip Chart*. "*Flip Chart* dalam pengertian yang sederhana adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender berukuran 28 x 21 cm sebagai *fliplook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya" (Susilana dan Riyana, 2009:87).

Penggunaan *flip chart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktu terutama untuk menulis di papan tulis. Penyajian informasi ini dapat berupa gambar, huruf, diagram, dan angka-angka. Sajian pada *flip chart* harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat *flip chart* tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana *flip chart* tersebut ditempatkan.

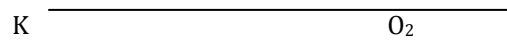
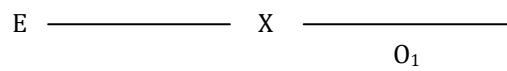
Susilana dan Riyana (2009:87) menyatakan, *flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Selain itu, penyajian yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dikelola dengan benar.

Menurut Stauffer dalam Rahim (2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Sedangkan strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca (Subhanato, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* menggunakan media *flip chart* diperkirakan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD tahun ajaran 2017/2018 di Gugus IV Kecamatan Tejakula. Untuk membuktikannya, dilakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018*.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Tejakula tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu model pembelajaran dengan cara menerapkan *treatment* pada kelas eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *non-equivalen post-test only control group design* dengan pola sebagai berikut.



(Sumber:dimodifikasi dari Sugiyono, 2012)

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

X = Perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart*.

- = Tidak diberikan perlakuan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart*.

O₁ = *Post-test* terhadap kelompok eksperimen.

O₂ = *Post-test* terhadap kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Tejakula yang berjumlah 160 siswa. Sebelum menentukan kelas sampel terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan terhadap populasi penelitian. Berdasarkan hasil uji kesetaraan menggunakan ANAVA A, diperoleh seluruh populasi setara atau nilai keterampilan membaca siswa di SD Gugus IV Kecamatan Tejakula relatif sama. Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan sistem undian. Setelah dilakukannya pengundian terhadap sampel dalam populasi tersebut, yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 3 Bondalem dan SD N 4 Bondalem yang berjumlah 41 siswa. Kelas sampel yang telah didapatkan kemudian diundi lagi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengundian diperoleh kelas V SD N 3 Bondalem sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD N 4 Bondalem sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengukur ranah kognitif siswa. Metode tes yang digunakan yaitu tes objektif. Tes objektif digunakan diakhir penelitian. Jumlah tes objektif sebanyak soal dengan mengikuti jenjang Taksonomi Bloom yang meliputi ranah kognitif aspek mengingat (C1), memahami (C2) mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif digunakan untuk mencari skor rata-rata/*mean, median, modus, standar deviasi (SD)*, dan varians terhadap masing-masing kelompok. Mean, median, modus data sikap ilmiah siswa kemudian disajikan ke dalam grafik poligon. Penentuan tinggi rendahnya variabel-variabel penelitian dapat ditentukan dari skor rata-rata tiap-tiap variabel dikonvensikan ke dalam PAP skala Lima. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t *independent* dengan rumus *polled varins* untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

3. Hasil dan Pembahasan

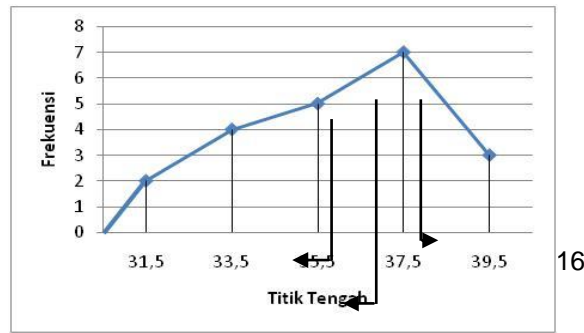
Data hasil penelitian ini yaitu data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa yang diperoleh melalui *post-tets*. Deskripsi data keterampilan membaca pemahaman memaparkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varians. Deskripsi data keterampilan membaca pemahaman disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	35,95	22,60
Median	36,35	22,21
Modus	37,16	21,50
Varians	6,55	6,78
Standar Deviasi	2,56	2,38

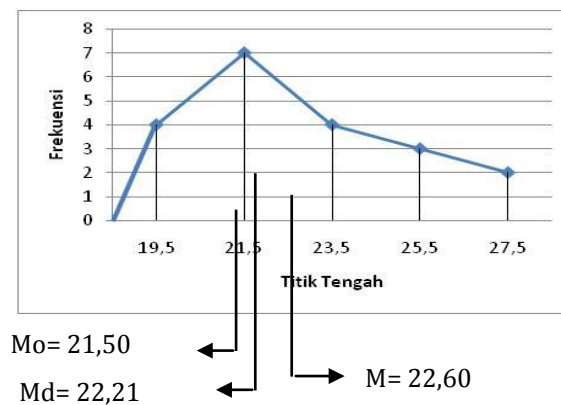
Mean, median, modus keterampilan membaca pemahaman selanjutnya disajikan kedalam kurva *polygon*. Tujuan dalam penyajian data ini yaitu untuk menafsirkan sabaran data keterampilan membaca

pemahaman siswa. Hubungan antara mean (M), median (Me), dan modus (Mo) untuk menentukan kemiringan kurva polygon distribusi frekuensi.



Gambar 1. Grafik Polygon Data Keterampilan membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Skor mean (M), median (Me), modus (Mo) digambarkan pada grafik polygon tampak bahwa kurva sebaran data kelompok eksperimen menunjukkan juling negatif karena $Mo > Md > M$ ($37,16 > 36,35 > 35,95$). Hal ini menunjukkan bahwa bagian besar skor keterampilan membaca pemahaman cenderung tinggi. Jika dikonvensikan ke dalam PAP skala . Lima keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik.



Gambar 2. Grafik Polygon Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Skor mean (M), median (Md), modus (Mo) digambarkan pada grafik polygon tampak bahwa kurva sebaran data kelompok kontrol menunjukkan juling positif karena $Mo < Md < M$ ($21,50 < 22,21 < 22,60$). Hal ini menunjukkan bahwa bagian besar skor keterampilan membaca pemahaman cenderung rendah. Jika dikonvensikan ke dalam PAP skala Lima keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang dibelajarkan tidak menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart*. Sebelum dilanjutkan pada pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi terhadap data yang diperoleh meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berdasarkan perhitungan data keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,960 dengan taraf signifikan 5% dan db = 2 diketahui χ^2_{tab} 5,591. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ maka data hasil keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia siswa di kelompok eksperimen berdistribusi normal

Hasil penghitungan data keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 2,787 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikan 5% dan db = 2 adalah 5,591. Hal ini berarti $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$, sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji Fisher. Berdasarkan perhitungan dari uji homogenitas didapatkan $F_{hitung} = 1,04$. Sedangkan nilai F_{tabel} pada $db_{pembilang} = 20$, $db_{penyebut} = 19$, dan taraf signifikan 5% adalah 2,16. Hal ini berarti $F_{hitung} = 1,04 < F_{tabel} 2,16$, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Diketahui bahwa $\bar{X}_1 = 35,95$; $\bar{X}_2 = 22,60$; $S_1^2 = 6,55$; $S_2^2 = 6,78$; $n_1 = 21$; dan $n_2 = 20$. Hasil perhitungan uji-t disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hitung}	$t_{tabel} (t.s.5\%)$
Keterampilan Membaca Pemahaman	Eksperimen	21	35,95	6,55	16,559	2,042
	Kontrol	20	22,60	6,78		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu ($16,559 > 2,042$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis tersebut, dapat diinterpretasi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart*. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Tejakula tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis data keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang menggunakan strategi *DRTA* berbantuan media *flip chart* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *flip chart*. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman dan hasil uji-t.

Perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *Flip Chart* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *Flip Chart* disebabkan oleh adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas eksperimen mengacu kepada tahap-tahap dari strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *Flip Chart*. Perlakuan tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan berimbas pada proses penyampaian materi pembelajaran yang lebih baik.

Strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *Flip Chart* juga berorientasi pada kemampuan berpikir kritis siswa dan merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pengajaran membaca. Hal tersebut senada dengan pendapat Rahim (2008) yaitu strategi *DRTA* merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pengajaran membaca melalui kemampuan berpikir kritis, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta dan menghakimi atau membuat keputusan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya berperan sebagai fasilitator, moderator, dan motivator sehingga siswa dapat lebih aktif melakukan proses pembelajaran mulai dari membuat prediksi tentang isi bacaan berdasarkan judul atau gambar, membuat prediksi dalam batas waktu tertentu dan dilanjutkan dengan membacakan hasil prediksi masing-masing, kemudian proses membaca dengan sungguh-sungguh untuk membuktikan prediksi yang telah dibuat, mengoreksi prediksi yang telah dibuat, yaitu dengan mencocokkan dengan hasil membaca, selanjutnya membuat ringkasan cerita dengan versi sendiri. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *DRTA*, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, serta siswa dapat belajar dari pengalaman yang didapatnya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran dapat diingat oleh siswa lebih lama dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eddy Trisna (2014) yang menyatakan bahwa dengan strategi pembelajaran *DRTA* siswa dapat lebih mudah memahami materi dan bekerjasama dalam kelompok, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara efektif.

Penyampaian materi dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *flip chart* disajikan dalam bentuk gambar oleh guru di depan kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar

dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga mampu meningkatkan semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar dan dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009: 88-89) menyatakan penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran akan mampu mengoptimalkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dan mampu menyajikan pesan pembelajaran secara singkat dan praktis.

Selama proses pembelajaran, siswa bersama dengan kelompoknya memprediksi isi bacaan dan membuat prediksi dalam batas waktu tertentu dan dilanjutkan dengan membacakan hasil prediksi masing-masing, sehingga siswa dalam membuat prediksi penuh tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini perlu dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran untuk menemukan jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang ada, diperlukan tanggung jawab untuk membenarkan atau menyalahkan jawaban tersebut dengan sumber yang relevan. Tanpa rasa tanggung jawab, kegiatan diskusi tidak akan berjalan lancar untuk menemukan jawaban yang paling tepat karena siswa membenarkan atau menyalahkan pendapat teman tanpa didukung oleh sumber yang relevan. Dengan demikian, rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa akan membuat masalah-masalah yang dapat terselesaikan sesuai dengan tuntutan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiarta Wiguna (2014) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *DRTA* juga dapat menimbulkan suasana aktif, dinamis, kompetitif dan menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab. Dengan suasana dan kondisi seperti itu, tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, terbukti bahwa strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *flip chart* menjadikan keterampilan membaca pemahaman siswa lebih baik. Artinya, strategi pembelajaran *DRTA* berbantuan media *flip chart* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 16,559$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Kualifikasi hasil konversi ke dalam PAP skala lima, rata-rata keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa yang belajar tidak menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat berarti bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media *flip chart* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut. Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukannya sendiri. Guru hendaknya lebih berinovasi dalam memilih strategi pembelajaran agar nantinya strategi pembelajaran yang dipilih mampu mengatasi kebutuhan belajar dan karakteristik siswa dan dapat menjadikan strategi pembelajaran *DRTA* salah satu strategi pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran *DRTA* berbantuan media *flip chart* dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Agung, A.A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Anggreni ,Putri (2013). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Dharma Wiweka Denpasar . e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)
- Dibia, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Eddy, dkk. (2014). "Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". e-journal. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 2 No.1 (hal. 5-9).
- Fikri, Hanif (2013). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V . Jurnal JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216
- Fatih, Mohamad (2019). Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Strategi Direct Reading Thinking Activities (DRTA) Siswa Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar . JURNAL PENDIDIKAN: Riset dan Konseptual Vol. 3 No. 1, January 2019
- Hairudin, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamsi, Nurul. 2016. "Upaya Meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode Ceramah Kelas V". e-journal. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 1 No. 1 (hal 1).
- Lutfiana, Eka (2017). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di Sdn Mranggen 2 . Jurnal Universitas PGRI Semarang
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subhanato, Aprian (2018). Perbandingan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dan Strategi Know-Want To Learning Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv Sdn 70 Banda Aceh . Jurnal STKIP Bina Bangsa Getsempena
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Negara Republik Indonesia.
- Wiguna, I Wayan Radiarta, dkk. 2014. "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014". e-journal. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 2 No. 1 (hal. 4-9).